BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Kerja Praktek

Salah satu faktor penting dalam pembangunan suatu negara adalah adanya dukungan dari sistem keuangan yang sehat dan stabil, demikian pula dengan negara Indonesia. Sistem keuangan negara Indonesia sendiri terdiri dari tiga unsur, yakni sistem moneter, sistem perbankan dan sistem lembaga keuangan bukan bank (Rumiati:2009).

Perkembangan perekonomian yang semakin kompleks tentunya membutuhkan ketersediaan dan peran serta lembaga keuangan. Kebijakan moneter dan perbankan merupakan bagian dari kebijakan ekonomi yang diarahkan untuk mencapai sasaran pembangunan. Oleh sebab itu peranan perbankan dalam suatu negara sangat penting. Tidak ada satu negarapun yang hidup tanpa memanfaatkan lembaga keuangan. Lembaga keuangan menjadi sangat penting dalam memenuhi kebutuhan dana bagi pihak *defisit* dana dalam rangka untuk mengembangkan dan memperluas suatu usaha atau bisnis. Lembaga keuangan sebagai lembaga intermediasi berfungsi memperlancar mobilitas dana dari pihak *surplus* dana ke pihak *defisit* dana.

Saat ini ada dua jenis lembaga keuangan yaitu lembaga keuangan bank dan lembaga keuangan bukan bank. Lembaga keuangan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya

kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak, sedangkan lembaga keuangan bukan bank adalah lembaga keuangan yang menghimpun dana dari masyarakat melalui penjualan surat-surat berharga. Bentuk dari lembaga keuangan bukan bank ini adalah : modal *ventura*, anjak piutang, dana pensiun, dan pegadaian.

Lembaga keuangan perbankan merupakan lembaga keuangan yang bertugas menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kepada masyarakat guna memenuhi kebutuhan dana bagi pihak yang membutuhkan, baik untuk kegiatan produktif maupun kegiatan konsumtif.

Dalam upaya menjembatani kemudahan akses para pelaku usaha mikro, kecil, menengah dan koperasi dalam memperoleh faslitas kredit perbankan yang *feasible* namun belum *bankable*, disamping peningkatan pemberdaaan sektor riil dan pelaku usahanya serta sejalan dengan tujuan pemerintah dalam meningkatkan eksistensi pelaku usaha mikro, maka diperlukan suatu produk kredit yang *responsive* terhadap calon debitur seperti tersebut diatas. Kredit Usaha Rakyat (KUR) demikian sebutan produk tersebut telah digulirkan sejak tahun 2008 yang merupakan implementasi dari kebijakan pemerintah bagi para pelaku usaha yang *feasible* namun belum *bankable* dapat memperoleh fasilitas kredit yang dijamin oleh perusahaan penjamin dengan pembayaran imbal jasa penjamin oleh pemerintah.

Pemerintah terus meningkatkan anggarannya guna penjaminan kredit kepada para pelaku usaha mikro kecil, menengah dan koperasi, sehingga membuka peluang bagi Bank BJB yang mengemban misi fungsi sebagai

penggerak laju perekonomian di daerah menjadi salah satu bank yang menyalurkan Kredit Usaha Rakyat (KUR).

Sehubungan dengan hal tersebut, dalam rangka pengembangan pelayanan usaha berskala mikro, sekaligus mengantisipasi persaingan serta mendukung program pemerintah, direksi memandang perlu untuk mengatur pelayanan kredit berskala mikro, kecil dan menengah dengan pola penjaminan yang dapat dilayani di Kantor Cabang dan Kantor Cabang Pembantu di wilayah kerja Bank BJB atau disebut Kredit Usaha Rakyat (KUR) Ritel Bank BJB.

Pola penyaluran kredit yang ditetapkan oleh Bank BJB terdiri dari penyaluran langsung dimana kredit yang langsung diberikan bank kepada UMKM, penyaluran tidak langsung yaitu kredit yang diberikan bank kepada UMKM melalui lembaga *linkage*, serta melalui pola pemasaran dan pelayanan kredit yang dilaksanakan di kantor cabang dan atau kantor cabang pembantu sesuai ketentuan/prosedur yang berlaku dengan tetap memperhatikan prinsip kehati-hatian.

Agar upaya pemberian kredit tersebut berjalan dengan lancar, Bank BJB menerapkan prosedur pemberian kredit yang melibatkan banyak pihak. Adapun pihak-pihak yang terlibat di dalam prosedur pemberian kredit tersebut yaitu tenaga *outsourcing*, asisten analis kredit KUR, asisten administrasi kredit, manajer komersial, manajer kantor cabang pembantu, manajer operasional, dan *branch* manajer (Standar Operasional Prosedur Kredit Usaha Rakyat (KUR) Ritel Bank BJB:2010).

Berdasarkan berbagai alasan tersebut dan mengingat akan pentingnya kredit kepada para pelaku usaha mikro kecil, menengah dan koperasi sebagai penggerak laju perekonomian di daerah, maka penulis tertarik untuk mengkaji tentang **“ TINJAUAN ATAS PROSEDUR PEMBERIAN KREDIT USAHA RAKYAT (KUR) RITEL PADA BANK BJB CABANG BUAH BATU BANDUNG ’’.**

1.2. Maksud dan Tujuan Kerja Praktek

Maksud dari penulisan laporan hasil kerja praktek pada Bank BJB Cabang Buah Batu Bandung adalah untuk mengetahui prosedur pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) ritel pada Bank BJB Cabang Buah Batu Bandung.

Adapun tujuan dari penulisan laporan ini yang merupakan hasil dari kerja praktek pada Bank BJB Cabang Buah Batu Bandung adalah :

1. Untuk mengetahui kriteria umum debitur pada Bank BJB Cabang Buah Batu Bandung.
2. Untuk mengetahui kebijakan prosedur kredit pada Bank BJB Cabang Buah Batu Bandung.
3. Untuk mengetahui prosedur pemberian kredit pada Bank BJB Cabang Buah Batu Bandung.

1.3. Kegunaan Kerja Praktek

Pada dasarnya kerja praktek merupakan satu implementasi dari teori menjadi praktek. Dari pelaksanaan kerja praktek lapangan ini penulis

mengharapkan banyak manfaat dan kegunaan yang dapat diperoleh baik bagi penuils, pihak perusahaan maupun pihak lain yang terkait.

1. Bagi penulis

   Menambah pengetahuan dan pengalaman khususnya mengenai prosedur pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) Ritel pada Bank BJB Cabang Buah Batu Bandung serta sebagai bahan pembanding antar teori yang didapat dalam bangku kuliah dengan pelaksanaan dilapangan.

2. Bagi perusahaan

   Hasil tinjauan ini diharapkan menjadi sumbangan pemikiran kepada perusahaan dalam menjalankan aktivitas prosedur pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) Ritel pada Bank BJB Cabang Buah Batu Bandung.

3. Bagi pihak lain

   Hasil tinjauan ini diharapkan dapat menjadi tambahan informasi serta gambaran bagi penulis lain yang berkaitan dengan prosedur pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) Ritel pada Bank BJB Cabang Buah Batu Bandung.

1.4. Metode Penulisan Laporan Kerja Praktek

Dalam penyusunan laporan kerja praktek ini penulis menggunakan metode *Block Release* yaitu suatu penelitian yang dilaksanakan pada waktu tertentu. Adapun metode yang digunakan penulis dalam pengumpulan data untuk menyusun laporan kerja praktek yaitu melalui :

1. Studi Pustaka (*Library Research*)

   Yaitu teknik mendapatkan data secara teoritis dengan cara menelaah dan membandingkan beberapa sumber keperpustakaan, seperti buku-buku perpustakaan dan bahan lain yang berhubungan dengan masalah yang diberikan, metode ini digunakan untuk mendapatkan data sekunder. Dengan melakukan studi pustaka ini penulis dapat yakin sehingga dapat menguatkan isi dari hasil penelitian

2. Studi Lapangan (*Field Research*)

   Yaitu pengumpulan data yang dilakukan secara langsung ke tempat yang menjadi lokasi kerja praktek. Data yang diperoleh merupakan data primer, sehingga penulis secara langsung mengetahui dilakukannya prosedur terhadap penarikan aktiva tetap beroperasi menjadi tidak beroperasi. Adapun teknik pengambilan data yang digunakan sebagai berikut :

   a. Wawancara

      Penulis mengumpulkan data dengan cara melakukan tanya jawab langsung pada pihak yang bersangkutan sesuai dengan masalah yang akan dibahas.

   b. Observasi

      Penulis melakukan pengumpulan data dengan pengamatan langsung terhadap segala kegiatan perusahaan dan mencatat atau mengambil informasi yang dapat mendukung, seperti sejarah perusahaan, struktur organisasi dan lain sebagainya

1.5. Lokasi dan Waktu Kerja Praktek

Penelitian dilakukan di Bank BJB Cabang Buah Batu Bandung pada divisi akuntansi dan pelaporan serta pada divisi kredit ritel dan konsumer. Bank BJB Cabang Buah Batu berlokasi di Jl. Buah Batu No. 254 Bandung. Kerja praktek dilakukan pada tanggal 5 Juli 2010 sampai dengan 30 Juli 2010, dimulai masuk dari pukul 07.30 – 16.30 WIB.

Tabel 1.1
KEGIATAN KERJA PRAKTEK

NO	KEGIATAN BULAN JULI	MINGGU 1					MINGGU 2					MINGGU 3					MINGGU 4				
	TANGGAL	5	6	7	8	9	12	13	14	15	16	19	20	21	22	23	26	27	28	29	30
1	Perkenalan dengan seluruh karyawan dan kayawati Bank Jabar Banten Cabang Buah batu																				
2	Melakukan pengecekan kolektabilitas debitur melalui *BI-Checking*																				
3	Identifikasi atas debitur yang tidak memiliki nomor KTP (Kartu Tanda Penduduk)																				
4	Mencari atau merekap bukti-bukti transaksi keuangan																				
5	Merekap daftar usulan penghapusbukuan																				
6	Mengisi LBBU (Laporan Berkala Bank Umum)																				
7	Membuat laporan proyeksi arus kas																				
8	Mengisi LBU Basel 2																				
9	Membuat Laporan arus kas																				
10	Rekaptulasi daftar nasabah yang telah realisasi kredit																				
11	Membuat laporan konsolidasi kantor cabang																				
12	Membuat laporan mutasi rekening																				
13	Membuat berita acara penghapusbukuan																				
14	Membuat laporan PPAP (Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif)																				